

# Elemen Arsitektural pada Fasad Rumah Dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo

Miryanti Putri Budiandari<sup>1</sup>, Antariksa<sup>2</sup>, Noviani Suryasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya,

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya,

Jalan MT. Haryono 167 Malang 65145, Indonesia

Alamat email penulis: [miryanti.p.budiandari@gmail.com](mailto:miryanti.p.budiandari@gmail.com)

## ABSTRAK

Pabrik Gula Kremboong merupakan salah satu cagar budaya peninggalan kolonial Belanda yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Di dalam Pabrik Gula Kremboong terdapat rumah dinas yang juga merupakan bangunan kolonial Belanda. Keberagaman gaya bangunan pada rumah dinas dipengaruhi oleh tahun pembangunan, hal tersebut terlihat dari elemen arsitektural pada fasad bangunan. Elemen arsitektural fasad merupakan elemen visual utama bangunan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen arsitektural pada fasad rumah dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi. Hasil yang didapatkan berupa pengelompokan elemen arsitektural fasad berdasarkan letak, bentuk dan gaya yang mempengaruhi pada perkiraan tahun 1900-an hingga tahun 1930-an.

Kata kunci: elemen arsitektural, fasad, rumah dinas

## ABSTRACT

*Kremboong mill is one of the cultural heritage legacies of the Dutch colonial, located in Sidoarjo. Inside of Kremboong mill there are official residence which is also a Dutch colonial buildings. The diversity of building styles in the officer houses can be influenced by years of development, it is visible from the architectural elements façade of the building. Architectural elements of the building facades are the main visual. This study aims are to identify and to analyze the architectural elements of the façade officer house at Kremboong mill in Sidoarjo. The methods is used descriptive qualitative with typology approach. The result shows that the typology of architectural elements based on the location, shape and the style of the influence of the building in estimates years 1900s until 1930s.*

*Keywords: architectural elements, façade, official residence*

## 1. Pendahuluan

Pabrik gula merupakan bukti sejarah perindustrian di Indonesia pada masa kolonial Belanda, dan mulai bermunculan pada era *Liberalism*. Pabrik gula digunakan sebagai alat penambah nilai komoditi ekspor tanaman tebu pada masa itu. Pada perkiraan tahun 1800-an pemerintah kolonial Belanda mulai mengembangkan wilayah Sidoarjo sebagai sentra produksi gula, Hal tersebut mengakibatkan Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak bangunan pabrik gula.

Pabrik Gula Kremboong, salah satu yang masih beroperasi di Kabupaten Sidoarjo dan masuk kedalam bangunan cagar budaya. Pabrik Gula Kremboong berdiri pada tahun

1847 dan merupakan pabrik tertua urutan ketiga. Didalam kawasan Pabrik Gula Kremboong terdapat rumah dinas yang digunakan untuk memfasilitasi para pegawainya. Rumah dinas pada pabrik gula terbagi menjadi dua kelompok yaitu untuk staff administratur dan karyawan. Rumah dinas untuk staff administratur berada di dalam kompleks pabrik gula, sedangkan rumah dinas untuk karyawan berada di seberang jalan. Bangunan rumah dinas untuk staff administratur memiliki beragam gaya bangunan, salah satunya adalah gaya kolonial Belanda. Rumah dinas yang memiliki gaya kolonial Belanda berdiri pada perkiraan tahun 1900-an hingga 1930-an. Gaya bangunan kolonial Belanda menurut Nix dalam Handinoto (2010) terdiri dari enam macam, yaitu Indisch Empire Style, Voor 1900, NA 1900, Romantiek, Tahun 1915-an, Tahun 1930-an. Ciri gaya *Indische Empire Style* terlihat dari bentuk yang berukuran besar atau gigantis (Sukarno, 2014). Keberagaman gaya pada rumah dinas memunculkan karakteristik elemen arsitektural yang berada pada tampilan fasad.

Elemen fasad merupakan bagian pertama yang terlihat pada visual bangunan. Fasad berasal dari istilah *Facies* yang memiliki arti tampilan atau wajah. Pada tampilan serta penggunaan material elemen arsitektural dapat terlihat gaya yang mempengaruhi pada massa pembangunan rumah dinas. Fasad bangunan adalah bagian bangunan yang menghadap ke jalan (Krier, 2001). Kariszta (2008) dan Sukarno (2014) menyatakan bahwa gaya atau langgam bangunan dapat terlihat melalui tampilan visual wajah bangunan. Pada fasad bangunan terbagi menjadi tiga penyusun utama, yaitu kepala bangunan atau atap, badan bangunan berupa dinding, pintu dan jendela, serta kaki bangunan atau lantai (Harimu, 2011). Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis elemen arsitektural pada fasad rumah dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo yang memiliki gaya kolonial Belanda.

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan tipologi. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan dan mengidentifikasi hasil temuan pada setiap elemen fasad rumah dinas. Metode deskriptif dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder melalui studi penelitian terdahulu. Pendekatan tipologi digunakan untuk mengelompokkan elemen arsitektural pada fasad bangunan rumah dinas berdasarkan variabel. Variabel penelitian yang digunakan adalah atap, dinding, pintu, jendela dan lantai. Lokasi studi berada di kompleks rumah dinas staff administratur Pabrik Gula Kremboong. Objek studi adalah rumah dinas Pabrik Gula Kremboong yang memiliki gaya kolonial Belanda. Tahap penelitian mencakup tahap persiapan, tahap pengambilan data dan tahap analisis data. Pada tahap analisis data, dilakukan penyandingan hasil identifikasi dengan teori ciri gaya yang mempengaruhi dan dihasilkan pengelompokkan elemen arsitektural pada fasad.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

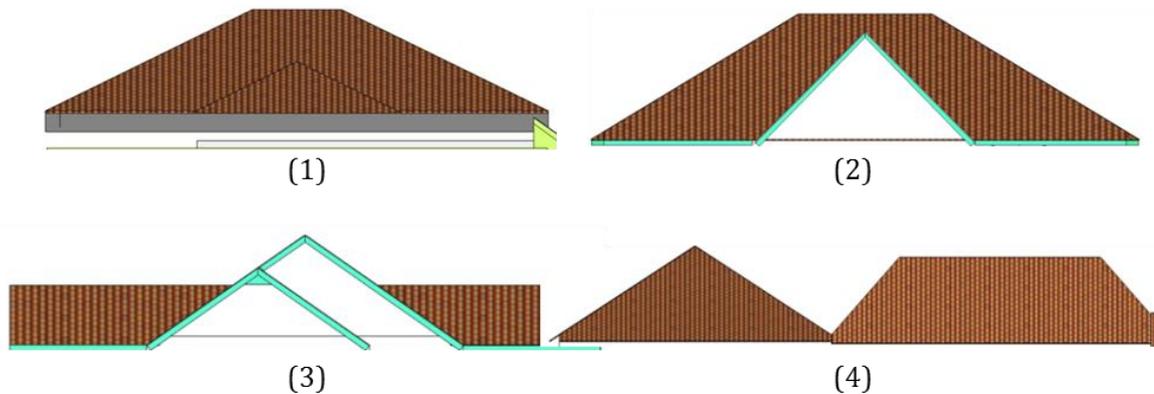
Elemen arsitektural pada fasad rumah dinas Pabrik Gula Kremboong Sidoarjo terdiri atas, atap, dinding, pintu, jendela dan lantai. Dari hasil survei terpilih 14 kasus bangunan yang memiliki langgam gaya pada masa kolonial.

a. Atap

Atap merupakan puncak atau pusat dari fasad bangunan. Atap dibagi menjadi dua berdasarkan letak yaitu atap utama dan atap area servis. Atap utama pada keseluruhan kasus bangunan terbagi menjadi empat tipe berdasarkan bentuk, yaitu :

- 1) Perisai
- 2) Perisai dan pelana
- 3) Pelana
- 4) Limasan dan perisai

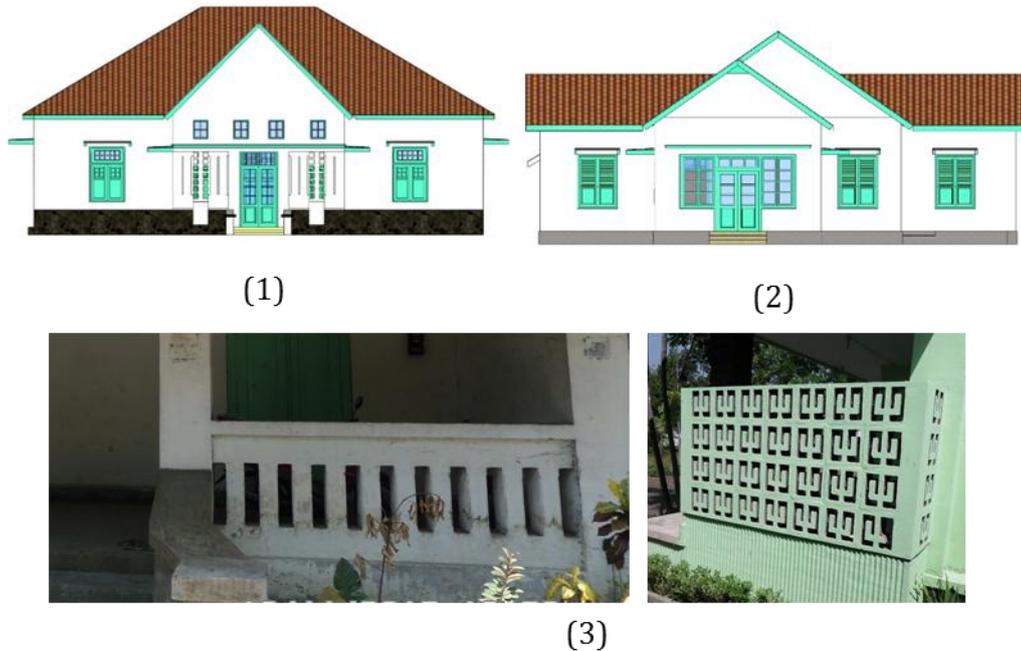
Seluruh kasus bangunan pada masa servis menggunakan atap bentuk pelana dengan gevel batu bata polos. Bentuk dan perpaduan atap pada kasus bangunan mengikuti bentuk denah rumah. Atap utama dengan bentuk perisai mendapat pengaruh gaya *Indische Empire Style*. Sudut kemiringan atap antara 30°-45°. Material yang digunakan adalah rangka kayu dengan penutup genting tanah liat. Pada dua kasus bangunan (KB 4, KB14) ditemukan gevel dengan ragam hias geometris persegi, garis lengkung, segitiga dan bentuk trapezium. Jendela berbentuk kisi-kisi pada gevel atap perisai ditemukan pada empat kasus bangunan (KB4, KB7, KB13, KB14). Jendela kisi-kisi pada gevel memiliki fungsi sebagai sirkulasi udara didalam ruang atap utama. Terdapat penambahan atap miring dengan material rangka kayu dan penutup seng gelombang pada bagian atas elemen jendela dan teras (Gambar 1).



Gambar 1. Tipe atap utama

b. Dinding

Dinding pada fasad bangunan terbagi menjadi dua tipe, yaitu dengan ragam hias dan tanpa ragam hias. Ragam hias yang terdapat pada dinding berupa material alam batu kali setinggi 50-80cm. Dinding dengan ragam hias batu alam ditemukan pada tiga kasus bangunan yang berdiri pada perkiraan tahun 1900-an. Dinding utama memiliki ketebalan 30 cm dengan material batu bata merah. Pada KB6 terdapat penambahan dinding ruang kamar yang mengakibatkan penojolan denah. Pada fasad depan terdapat penambahan dinding rendah yang berfungsi untuk membatasi area teras atau tangga. Dinding rendah pembatas teras terdapat dua jenis yaitu, berbentuk massif tanpa ragam hias dan dinding berongga dengan bentuk geometris (persegi panjang dan lingkaran). Pada bagian atas dinding fasad terdapat lubang angin yang memiliki bentuk persegi panjang, dan lingkaran. Pada dinding fasad dua kasus bangunan (KB10, KB11) terdapat kolom pilaster yang merupakan ciri gaya *Indische Empire Style* (Gambar 2).



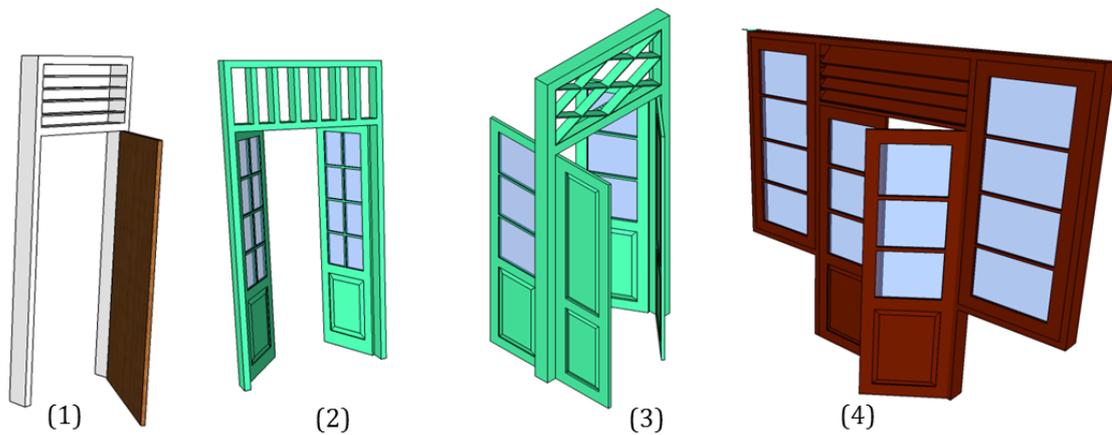
Gambar 2. Tipe dinding pada fasad (1) dinding beragam hias batu kali, (2) dinding tanpa ragam hias, (3) dinding rendah pembatas teras

### c. Pintu

Pintu merupakan media transisi dari ruang luar menuju ke dalam bangunan. Letak pintu pada fasad dibedakan menjadi dua, yaitu pintu depan dan pintu belakang. Berdasarkan bentuk pintu fasad pada 14 kasus bangunan dikelompokkan menjadi empat tipe, yaitu :

- 1) Pintu tunggal dengan satu daun pintu terdapat pada KB1
- 2) Pintu ganda dengan dua daun pintu terdapat pada empat kasus bangunan (KB7, KB10, KB11, KB12, KB 13)
- 3) Pintu rangkap dengan pintu pada sisi luar dan sisi dalam terdapat pada KB8
- 4) Pintu ganda dengan elemen jendela di samping kanan dan kiri terdapat pada tujuh kasus bangunan (KB2, KB3, KB4, KB5, KB6, KB9, KB14)

Pintu pada fasad depan bangunan didominasi dengan material kayu jati dan kaca bening, yang berfungsi untuk memaksimalkan cahaya ke dalam ruangan. Pada bagian atas pintu terdapat *bouvenlicht* yang berfungsi untuk sirkulasi udara ke dalam ruangan. Pada tiga kasus bangunan rumah dinas (KB4, KB7, KB8) terdapat pintu dengan bentuk krepyak terletak di bagian belakang bangunan. Pintu berbentuk krepyak merupakan perpaduan gaya kolonial dengan iklim tropis di Indonesia dan mendapat pengaruh gaya Indish. Ragam hias pada elemen pintu berupa perulangan geometris persegi panjang berupa panil pada daun pintu. Pintu dengan perpaduan material kaca dengan panil kayu merupakan pengaruh gaya *Art Deco* (Gambar 3).



Gambar 3. Tipe pintu (1) pintu tunggal, (2) pintu ganda, (3) pintu ganda rangkap, (4) pintu ganda dengan jendela

d. Jendela

Jendela berfungsi sebagai media sirkulasi udara dan penghubung secara visual ruang luar dan ruang dalam. Jendela terletak pada fasad depan, fasad samping dan fasad belakang bangunan. Elemen jendela pada fasad depan dan belakang berupa jendela dengan kaca bening, yang berfungsi memaksimalkan cahaya ke dalam bangunan. Jendela pada fasad samping berupa jendela kreyak berbentuk ganda rangkap. Jendela kreyak atau jalusi berfungsi untuk memasukkan udara ke dalam kamar tidur. Sisi dalam dari jendela kreyak berupa jendela kaca bening. Pada jendela terdapat penambahan besi teralis yang berfungsi untuk keamanan. Jendela pada keseluruhan kasus bangunan memiliki empat tipe berdasarkan bentuk, yaitu

- 1) Jendela tunggal
- 2) Jendela ganda terdiri dari 2-4 panil jendela.
- 3) Jendela ganda rangkap terdiri dari dua panil jendela sisi dalam dan sisi luar

Jendela tipe ke-1 terdapat pada fasad depan yang terletak di samping pintu utama. jendela tipe (2) terletak di fasad depan dan samping. Jendela tipe ke-3 terdapat pada samping bangunan rumah dinas. Ragam hias yang terdapat pada elemen jendela berupa bidang geometris persegi dan persegi panjang yang terbentuk pada bidang-bidang panil (Gambar 4).



Gambar 4. Tipe jendela: (1) Jendela tunggal, (2) Jendela ganda, (3) jendela ganda rangkap

e. Lantai

Lantai pada fasad keseluruhan bangunan memiliki dua tipe, yaitu memiliki teras dan tanpa teras. Tipe lantai pertama yang memiliki teras terdapat pada tujuh kasus bangunan (KB1, KB4, KB5, KB6, KB7, KB8, KB12,). Teras merupakan ruang transisi dari anak tangga yang menandakan kenaikan dari permukaan tanah menuju pintu utama. Tipe lantai kedua yang tidak memiliki teras berupa anak tangga yang pada undakan teratas langsung terdapat pintu masuk utama, tanpa ada ruang transisi. Lantai fasad tipe kedua ini terdapat pada tujuh kasus bangunan rumah dinas (KB2, KB3, KB4, KB9, KB10, KB11, KB13, KB14) Lantai fasad rumah dinas mengalami kenaikan dari permukaan tanah dengan jumlah undakan antara 2-5 anak tangga, ketinggian masing-masing 10-15 cm. Material lantai yang digunakan adalah, keramik dengan motif abstrak, ubin tanpa motif, plester semen hitam dan teraso (Gambar 5).



Gambar 5. Tipe Lantai (1) memiliki teras, (2) tanpa teras

#### 4. Kesimpulan

Elemen arsitektural fasad rumah dinas Pabrik Gula Kremboong, memiliki keberagaman bentuk dan material yang dipengaruhi oleh perkembangan gaya kolonial pada tahun pembangunan. Pada atap masih banyak didominasi gaya *Indische Empire Style* yang berkembang pada awal abad ke-20. Elemen pintu dipengaruhi gaya *Art Deco* yang terlihat dari material kayu dan kaca.

#### Daftar Pustaka

- Handinoto. 2010. *Arsitektur dan Kota-kota di Jawa Pada Masa Kolonial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harimu, Threesje A, Antariksa & Wulandari, 2012. Tipologi Wajah Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Pabrik gula Semboro – Jember, *ARSKON, Jurnal Arsitektur & Konstruksi*. 1(1): 66-79.

- Karisztia, A.D., Pangarsa & Antariksa. 2008. Tipologi Fasade Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kayutangan – Malang. *arsitektur e-journal*. 1 (2): 64-76
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga
- Sukarno, P.G., Antariksa & Suryasari. 2014. Karakter Visual Fasade Bangunan Kolonial Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun. *Jurnal Arsitektur NALARs*. 13 (2): 99-112.